

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan perusahaan untuk jangka panjang adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar. Alasannya karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham secara maksimum. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi keuntungan pemegang saham sehingga keadaan ini akan diminati oleh investor karena dengan permintaan saham yang meningkatkan menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham, 2010).

Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelolah kekayaannya, Hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar (Rahayu, 2010). Perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan informasi tanggung jawab sosial sebagai keunggulan kompetitif perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang baik akan direspon positif oleh investor melalui peningkatan

harga saham. Apabila perusahaan memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang buruk maka akan muncul keraguan dari investor sehingga direspon negatif melalui penurunan harga.

Good Corporate Governane memiliki berbagai mekanisme yang bertujuan untuk meyakinkan bahwa tindakan manajemen selaras dengan kepentingan *shareholder*. Mekanisme *Good Corporate Governance* dibagi menjadi dua kelompok yaitu yang pertama berupa mekanisme internal seperti komposisi dewan direksi atau komisaris, kepemilikan manajerial dan kompensasi eksekutif. Kedua, mekanisme eksternal seperti pengendalian oleh pasar dan *level debt financing* (Barnhart dan Rosentein, 1998). Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang diterapkan akan memberikan manfaat diantaranya yaitu meminimalkan *agency costs* dengan mengontrol konflik kepentingan yang mungkin terjadi antara prinsipal dengan agen meminimalkan *cost of capital* dengan menciptakan sinyal positif kepada para penyedia modal, meningkatkan citra perusahaan, meningkatkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari *cost of capital* yang rendah, dan peningkatan kinerja keuangan dan persepsi *stakeholder* terhadap masa depan perusahaan yang lebih baik.

Secara umum istilah *Good Corporate Governance* merupakan sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan (*hard definition*), maupun ditinjau dari nilai - nilai yang terkandung dari mekanisme pengelolaan itu sendiri (*soft definition*).

Berdasarkan penelitian Syafitri, Nuzula, dan Nurlaily (2018) variabel kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah kepemilikan manajerial tidak mampu mengurangi konflik agensi yang timbul akibat hubungan keagenan. Berdasarkan penelitian Alfinur (2016) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial dianggap mempengaruhi investor untuk tidak melakukan investasi sehingga menurunkan nilai perusahaan. Namun, berdasarkan penelitian Latupono (2015) kepemilikan manajerial mampu mempengaruhi hubungan CSR dengan nilai perusahaan, hal ini berarti semakin besar kepemilikan manajerial suatu perusahaan maka semakin besar potensi untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian Santoso (2017) komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Adanya pengaruh positif tersebut disebabkan oleh mekanisme kontrol yang kuat dari komisaris independen terhadap manajemen, dimana mekanisme kontrol tersebut merupakan peran vital bagi terciptanya GCG.

Berdasarkan penelitian Syafitri, Nuzula, dan Nurlaily (2018) komite audit secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Jumlah komite audit dalam suatu perusahaan harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan unsur efektivitas dalam proses pengambilan keputusan sehingga memberikan kontribusi dalam nilai perusahaan dan kualitas laporan keuangan.

Menurut Kusumadilaga (2010) saat ini tanggung jawab perusahaan tidak lagi berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja, tetapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* yang mencakup aspek keuangan, sosial, dan lingkungan. Hal ini dikarenakan kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin pertumbuhan nilai perusahaan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan cara melakukan berbagai aktivitas sosial di lingkungan sekitarnya.

Corporate Social Responsibility adalah gagasan yang membuat perusahaan yang tidak hanya bertanggungjawab dalam hal keuangannya saja, tetapi juga terhadap masalah sosial dan lingkungan sekitar perusahaan agar perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan, seperti pendapat Sari (2012) yang menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan lebih luas lagi, sampai pada masyarakat. Karena selain pihak yang terkait langsung dengan perusahaan, masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan juga merasakan dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas operasi perusahaan. Oleh sebab itu, tanggung jawab perusahaan tidak hanya kepada para *shareholder*, tetapi juga kepada pihak-pihak yang memiliki keterlibatan dengan perusahaan, seperti pelanggan, pemilik atau investor, *supplier*, komunitas bahkan pesaing. Perkembangan *Corporate Social Responsibility* terkait semakin banyaknya masalah lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan.

Berdasarkan penelitian Latupono (2015) *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana peningkatan CSR akan mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian Rosiana, Juliarsa, dan Sari (2013) *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, hal ini karena CSR dapat memberikan citra yang baik bagi perusahaan sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Berdasarkan penelitian Stacia dan Juniarti (2015) yang menyatakan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Di Indonesia kegiatan CSR masih baru, hal ini dibuktikan dengan Undang-Undang mengenai CSR yang baru dikeluarkan oleh pemerintah tahun 2007, yaitu Undang-Undang No 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas sehingga pelaporan CSR belum dihargai oleh investor.

Dengan demikian, perusahaan harus memperhatikan *Good Corporate Governance* sebagai sistem untuk pengendalian dan pengaturan perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan dan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat sebagai konsumen (*Corporate Social Responsibility*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan mempengaruhi nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menguji signifikansi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.
2. Menguji signifikansi pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.
3. Menguji signifikansi pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.

4. Menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit secara simultan terhadap nilai perusahaan.
5. Menguji signifikansi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan manufaktur dalam menerapkan kebijakan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan sesuai yang diharapkan.

2. **Bagi Investor**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan atau gambaran kepada para investorsaat akan berinvestasi ke suatu perusahaan dilihat dari tanggung jawab sosial perusahaannya.

3. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang terkait dengan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam lima bab, dimana kelima bab tersebut saling berkaitan satu dengan lainnya, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang terkait dengan topik yang diambil dari penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan yang terakhir mengenai sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai fondasi atau kerangka penelitian, penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan juga hipotesis penelitian yang di gunakan dari penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan disajikan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknis analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini membahas mengenai gambaran subyek penelitian berupa populasi dari penelitian serta aspek-aspek dari sampel penelitian yang akan dianalisis. Tidak hanya itu saja, pada bab ini

dijelaskan pula mengenai analisis dan hasil penelitian beserta pembahasannya.

BAB V : PENUTUPAN

Dalam bab ini membahas mengenai kesimpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian pada saat melakukan penelitian berupa secara teoritik, metodologis ataupun teknis dan juga dijelaskan pula mengenai saran untuk penyempurnaan dalam penelitian selanjutnya.data.

